

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mana memiliki masalah penduduk. Masalah penduduk bukanlah hal yang dapat dibiarkan begitu saja, bahkan sebaliknya masalah ini harus menjadi prioritas utama untuk segera diselesaikan. Penyelesaian masalah tersebut bisa berbagai macam salah satunya dengan pembangunan. Pembangunan yang mencakup bermacam-macam bidang termasuk didalamnya pembangunan ekonomi. Pembangunan dibidang ekonomi ditujukan sebagai upaya untuk memperluas lapangan pekerjaan.

Masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia yaitu berkaitan dengan masalah pengangguran. Berbagai aspek perkembangan internal dan eksternal mempunyai pengaruh terhadap perkembangan negara dan masyarakat Indonesia. Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini belum menunjukkan kearah yang lebih baik, peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja sekarang ini terjadi penurunan, sebagai krisis multidimensi. Lebih para lagi banyak tenaga kerja yang di PHK akibat dari para pengusaha dalam negeri maupun luar negeri gulung tikar dan melarikan modalnya ke luar negeri.

Pertumbuhan penduduk yang pesat seharusnya diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang potensial dan produktif, jika tidak diiringi dengan hal tersebut akan menjadikan beban tersendiri bagi

pertumbuhan ekonomi. Pesatnya pertumbuhan penduduk membawa pengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja yang hampir sama cepatnya. Disisi lain kemampuan sektor ekonomi untuk menciptakan kesempatan kerja terbatas, sehingga terjadi pengangguran.

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan oleh sebab itu pembangunan merupakan sarana dalam penyerapan tenaga kerja. Tersedianya tenaga kerja yang cukup besar jika dimanfaatkan, dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif dan produktif akan menjadi modal pembangunan yang besar dan sangat berguna dalam pelaksanaan pembangunan diberbagai sektor.

Dalam rangka perluasan kerja, pembangunan sektor industri diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, baik yang dipindah dari sektor pertanian maupun yang baru memasuki pasar kerja. Sektor pertanian sekarang ini sudah terlalu berat dalam hal penyerapan tenaga kerja. Sudah banyak sekali lahan pertanian yang berubah menjadi perkantoran dan juga menjadi tempat-tempat pemukiman sehingga banyak terjadi tenaga kerja setengah menganggur serta produktifitas dan penghasilan yang relatif rendah. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut antara lain, program pemerataan pembangunan dan salah satunya yaitu dengan adanya pemerataan kesempatan kerja yang mana merupakan langkah-langkah kebijaksanaan yang positif dalam kaitannya dengan proses industrialisasi, maka kebijaksanaan yang telah ditetapkan diarahkan pada pengembangan industri padat kerja sehingga diharapkan

dapat menciptakan kesempatan kerja dan memperluas daya serap tenaga kerja.

Saat ini peranan sektor industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ngawi menunjukkan perkembangan yang cukup baik, karena pada sektor inilah tenaga kerja banyak terserap dan merupakan jalan satu-satunya untuk mengurangi jumlah pengangguran. Bertitik tolak dari kenyataan inilah eksistensi industri kecil di Kabupaten Ngawi telah mengambil tempat penting dalam mengatasi masalah kesempatan kerja.

Industri kecil yang ada di Kabupaten Ngawi dibagi menjadi 9 kriteria, yaitu : (1) Industri Makanan, Minuman dan Tembakau, (2) Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Barang dari kulit. (3) Industri Barang dari kayu dan sejenisnya, (4) Industri Kertas dan Barang Cetak, (5) Industri Kimia dan Barang dari Karet/Plastik, (6) Industri Semen dan Barang Galian bukan logam, (7) Industri Logam Dasar Besi dan Baja, (8) Industri Barang dari Logam, Mesin dan Alat Angkut dan (9) Industri Pengolahan Lainnya.

Fenomena yang terjadi pada industri kecil di Kabupaten Ngawi memiliki tenaga kerja yang berbeda di setiap perusahaan. Tidak hanya pada tenaga kerja saja, modal yang dipakai pada masing-masing perusahaan pun juga berbeda. Dengan adanya perbedaan yang terjadi di lapangan, dipastikan nilai produksi yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan pun akan berbeda seperti yang terlihat di tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Produksi, dan Tingkat
Pengangguran Terbuka Pada Industri Kecil di Kabupaten Ngawi

Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (000 Rp)	TPT (Persen)
2001	34.995	64.224.086	1,65
2002	35.113	65.695.496	3,60
2003	36.614	69.674.760	5,96
2004	36.791	73.855.241	2,62
2005	37.600	77.828.652	9,60
2006	37.697	80.941.787	9,31
2007	37.937	90.753.251	6,41
2008	38.412	99.828.576	8,18
2009	38.748	109.962.284	4,49
2010	39.281	121.824.539	4,80
2011	39.849	133.646.064	4,06
2012	40.425	145.801.043	3,05
2013	40.577	158.245.730	4,97
2014	40.826	168.449.355	5,61
2015	41.002	177.117.734	3,99

Sumber : BPS Ngawi

Dari tabel 1.1 perkembangan tenaga kerja disektor industri kecil di Kabupaten Ngawi berjalan lambat. Meskipun lambat, Penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Ngawi pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2015 tidak ada yang mengalami penurunan. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2003, meningkat sebesar 4,2% dari tahun sebelumnya.

Untuk perkembangan nilai produksi industri kecil di Kabupaten Ngawi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bila dirata-rata dari tahun 2001 hingga 2015 kenaikan nilai produksi industri kecil di Kabupaten Ngawi berada diangka 6,25%, itu menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun penjualan industri kecil di Kabupaten Ngawi selalu

mengalami peningkatan. Dengan peningkatan tersebut memungkinkan industri kecil di Kabupaten Ngawi dapat berkembang.

Sedangkan masalah tingkat pengangguran terbuka, dari tabel 1.1 terlihat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi. Penyebab naik turunnya angka pengangguran terbuka tersebut karena jumlah pencari kerja lebih banyak daripada jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu, keadaan diperparah dengan adanya para pelaku migrasi yang lebih memilih kembali ke daerah asal yaitu Kabupaten Ngawi karena berbagai alasan sehingga menyebabkan angka pengangguran di kabupaten Ngawi mengalami fluktuasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut yaitu dengan cara menambah jumlah industri di Kabupaten Ngawi.

Diharapkan semakin bertambah perkembangan jumlah industri kecil yang ada di Kabupaten Ngawi akan berdampak semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap didalamnya, maka jumlah industri ini perlu untuk lebih mengembangkan usahanya dan juga diberi kemudahan baik dalam permodalan, perizinan maupun pemasarannya sehingga dengan semakin berkembangnya industri kecil diharapkan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja yang ada untuk mengurangi pengangguran.

Atas dasar tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian terhadap Industri kecil di Kabupaten Ngawi. Perkembangan industri kecil ini dapat menunjang perluasan kesempatan kerja. Dengan menjadikan Kabupaten Ngawi menjadi suatu daerah yang cukup potensial dalam

perkembangan sektor industri kecil, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup signifikan.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian sektor industri tersebut dan sampai seberapa jauh pengaruh industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Ngawi.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel jumlah industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Ngawi ?
2. Apakah variabel nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Ngawi ?
3. Apakah variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Ngawi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor jumlah industri, nilai produksi, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut yaitu jumlah industri, nilai produksi, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dari beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Ngawi.
2. Sebagai informasi tambahan bagi Pemkot Ngawi untuk menentukan kebijakan yang diambil dalam pembangunan ekonomi daerah guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja khususnya dalam sektor industri kecil yang ada di Kabupaten Ngawi.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara jumlah industri, nilai produksi, dan tingkat pengangguran terbuka dengan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Ngawi. Jenis dan sumber data yang diperoleh adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data yaitu BPS Kabupaten Ngawi.

Metode penelitian ini melakukan replikasi model dari jurnal Bela Oka Ariska. 2018. Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi*. 02(1):83- 94.

Maka penulis melakukan replikasi sebagai berikut :

$$TK = \beta_0 + \beta_1 JI + \beta_2 NP + \beta_3 TPT + U_t$$

Dimana :

TK : Tenaga kerja yang terserap (Orang)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien pengaruh variabel Y

JI : Jumlah industri (Unit)

NP : Nilai produksi (Rp)

TPT : Tingkat pengangguran terbuka (Persen)

U_t : Error Term

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini merupakan penjabaran landasan teori dan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan serta saran-saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN